

HUBUNGAN PENGETAHUAN, PEKERJAAN, DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Dita Fitriani¹, Aswan Jhonet², Fonda Octarianingsih Shariff³, Essy Nadya Putri⁴

Depatemen Fisiologi Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati¹

Depatemen Histologi Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati²

Depatemen Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati³

Program Studi Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati⁴

dita@malahayati.ac.id¹, esynadyaputri@yahoo.com⁴

ABSTRACK

Exclusive breastfeeding is defined as breast milk without other liquids or solids, except for oral rehydration solutions, vitamin syrups, minerals or medicines in the form of syrups or drops. Many factors can affect exclusive breastfeeding, some of these factors include knowledge, work and husband's support. This research is an analytical survey research with a cross sectional approach, and the sampling technique is simple random sampling. The population in this study were breastfeeding mothers who had babies aged 6-12 months in the Working Area of the Surian Building Health Center, West Lampung Regency as many as 267 mothers, sampling was determined by the slovin formula and obtained as many as 116 samples. The results showed that there was a relationship between knowledge of exclusive breastfeeding with p value = 0.001 (<0.05), there was a relationship between work on exclusive breastfeeding with p value = 0.001 (<0.05) and there was a relationship between support husband to exclusive breastfeeding with p value = 0.000 (<0.05). there is a relationship between knowledge, work, and husband's support for exclusive breastfeeding in the Work Area of the Puskesmas Surian Building, West Lampung Regency.

Keywords : *Exclusive Breastfeeding, Knowledge, Occupation, Husband's Support*

ABSRTAK

Air susu ibu (ASI) eksklusif diartikan sebagai ASI tanpa cairan atau padatan lain yang diberikan kecuali larutan rehidrasi oral, sirup vitamin, mineral atau obat-obatan yang berbentuk sirup atau tetes. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, beberapa faktor tersebut di antaranya yaitu, pengetahuan, pekerjaan dan dukungan suami. Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dan teknik *sampling* yaitu *simple random sampling*. Populasi dan pada penelitian ini adalah ibu menyusui yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat sebanyak 267 ibu, pengambilan sampel ditentukan dengan rumus slovin dan didapatkan sebanyak 116 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif dengan p value = 0,001 ($<0,05$), terdapat hubungan antara pekerjaan terhadap pemberian ASI eksklusif dengan p value = 0,001 ($<0,05$) dan adanya hubungan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif dengan p value = 0,000 ($<0,05$).adanya hubungan antara pengetahuan, pekerjaan, dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Dukungan Suami, Pekerjaan, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) eksklusif diartikan sebagai ASI tanpa cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubu susu, biskuit, bubur nasi, dan tim (Roesli,2000).Di Indonesia ASI di jelaskan

dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 yaitu ASI yang diberikan kepada bayi sejak bayi dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambah atau mengganti dengan makanan dan minuman lain (Kemenkes, 2016).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Nasional, pada tahun 2016 cakupan

pemberian ASI eksklusif sebesar 54%, dari 34 provinsi terdapat 8 provinsi dengan presentase cakupan pemberian ASI eksklusif berada di bawah rata-rata cakupan ASI Nasional. Pada tahun 2017 dan 2018, cakupan pemberian ASI eksklusif Nasional mengalami peningkatan sebesar 61,33 % dan 68,74%, namun angka tersebut masih belum mampu mencapai target sebesar 80%.

Menurut Deafira dkk (2017) dalam penelitiannya yang dilakukan di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, RS Pancaran Kasih Manado dan menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif antara lain : pengetahuan, pekerjaan, usia, pengalaman ibu menyusui, penghasilan ibu yang rendah, dukungan petugas kesehatan dan dukungan suami, dan faktor psikologis ibu. Sedangkan faktor-faktor kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif, antara lain adalah usia ibu, paritas, pendidikan, pengetahuan, kurangnya dukungan keluarga dan inisiasi menyusui dini (IMD) (Subratha, 2020).

Menurut Roesli (2000) ibu dengan pengetahuan yang kurang berpotensi lebih memilih memberikan susu formula daripada memberikan ASI pada bayinya, selain itu, ibu yang bekerja memilih tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya dengan alasan karena sang ibu sibuk bekerja, alasan lain karena ibu juga tidak memiliki waktu untuk merawat bayinya.

Menurut Roesli (2000) yang menyatakan bahwa dukungan yang paling berarti adalah dukungan suami dibandingkan bentuk dukungan lain bagi ibu yang menyusui (Kusumayanti dan Nindya, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan, pekerjaan, dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Surian pada bulan Februari 2021 sampai dengan selesai. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu menyusui yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat. Besar sampel sebanyak 116 yang ditentukan dengan rumus slovin dengan tingkat kesalahan sebesar (5%). Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan *chi square*.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	N	%
Usia	1. <20 tahun	1	0,9
	2. 20-30 tahun	88	75,9
	3. >30 tahun	27	23,3
Pendidikan	1. SD	21	18,1
	2. SMP	28	24,1
	3. SMA	57	49,1
	4. Perguruan Tinggi	10	8,6
Pekerjaan	1. Bekerja	15	12,9
	2. Tidak Bekerja	101	87,1
Paritas	1. Primipara	49	42,2
	2. Multipara	67	57,8

Berdasarkan tabel, sebagian besar responden pada penelitian ini berusia 20-30 tahun (75,9%). Sebagian besar responden menempuh pendidikan terakhir sampai jenjang SMA (49,1%). Sebanyak 101 (87,1%) responden tidak bekerja, dan sebagian besar responden memiliki anak lebih dari satu sebanyak 67 responden (57,8%).

Analisis Univariat**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif**

Pemberian ASI Eksklusif	N	%
ASI Eksklusif	101	87,1
Tidak ASI Eksklusif	15	12,9
Total	116	100

Berdasarkan tabel diketahui bahwa sebagian besar responden sebanyak 101 responden (87,1%) memberikan ASI eksklusif pada bayinya, sedangkan sebanyak 15 responden (12,9%) tidak memberikan ASI Eksklusif.

Tabel 3 Distribusi Berdasarkan Pengetahuan Ibu

Kategori	N	%
Baik	111	95,7
Kurang	5	4,3
Total	116	100

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa dari 116 responden, sebagian besar responden (95,7%) memiliki pengetahuan yang baik, dan hanya ada 5 responden (4,3%) dengan pengetahuan yang kurang.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden tidak bekerja (87,1%).Sedangkan responden yang

bekerja sebanyak 15 responden (12,9%). Dari 15 responden (12,9%) yang bekerja sebanyak 4 responden (27%) merupakan wiraswasta, 3 responden (20%) PNS, 3 responden (20%) bekerja sebagai TKS, 3 responden (20%) bekerja sebagai guru honorer, dan 2 responden (13%) bekerja sebagai petani.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Pekerjaan Ibu

Kategori	N	%
Bekerja	15	12,9
Tidak Bekerja	101	87,1
Total	116	100

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Suami

Kategori	N	%
Mendukung	108	93,1
Tidak Mendukung	8	6,9
Total	116	100

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari suami dalam proses pemberian ASI eksklusif sebanyak 108 (93,1%), dan hanya 8 responden (6,9%) yang tidak mendapatkan dukungan dari suami.

Analisis Bivariat**Tabel 6 Hubungan Pengetahuan terhadap Pemberian ASI Eksklusif**

Tingkat Pengetahuan	ASI Eksklusif				Jumlah		Uji Statistik
	Ya		Tidak		N	%	
Baik	99	89,2	12	10,8	111	100	$p = 0,001$
Kurang	2	40	3	60	5	100	
Total	101	97,1	15	12,9	116	100	

Berdasarkan hasil dari tabel analisis bivariat di atas, menunjukkan sebanyak 99 responden (89,2%) dengan pengetahuan yang baik dan memberikan ASI Eksklusif

Hasil dari analisis uji statistik dengan menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang

pada bayinya, sedangkan sebanyak 2 responden (40%). responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang tetapi memberikan ASI Eksklusif.

signifikan antara pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat.

Tabel 7 Hubungan Pekerjaan terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Status Pekerjaan	ASI Eksklusif				Jumlah		Uji Statistik
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Bekerja	9	60	6	40	15	100	$p = 0,001$
Tidak Bekerja	99	91,1	9	8,9	101	100	
Total	101	87,1	15	12,9	116	100	

Berdasarkan hasil dari tabel analisis bivariat di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 99 responden (91,1%) tidak bekerja dan memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, sedangkan sebanyak 9 responden (8,9%) tidak bekerja tetapi memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat.

Tabel 8 Hubungan Dukungan Suami terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Kategori	ASI Eksklusif				Jumlah		Uji Statistik
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Mendukung	98	90,7	10	9,3	108	100	$p = 0,000$
Tidak Mendukung	3	37,5	5	62,5	8	100	
Total	101	87,1	15	12,9	116	100	

Berdasarkan hasil dari tabel, hasil analisis bivariat hubungan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif menunjukkan sebanyak 98 responden (90,7%) mendapatkan dukungan dari suami selama proses pemberian ASI eksklusif pada bayinya, sedangkan sebanyak 3 responden (55,6%) yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya bayinya tetapi tidak mendapatkan dukungan dari suami. Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan *chi square* di peroleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat.

menunjukkan bahwa dari 116 responden, sebanyak 101 responden (87,1%) yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya, sedangkan sebanyak 15 responden (12,9%) tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Dari hasil jawaban kuesioner responden didapatkan keterangan bahwa terdapat beberapa alasan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya antara lain sebanyak 33% responden tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya dengan alasan ASI yang sedikit, 20% karena ASI yang tidak keluar, 20% responden yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya beranggapan bahwa susu formula lebih praktis dibandingkan ASI, 13% responden menyatakan tidak memiliki waktu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya karena sibuk bekerja, dan 13% responden memberi alasan jika bayi tidak mau menyusui. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Haurissa dkk. (2019) yang di lakukan di Puskesmas Bahu Kecamatan Malayang

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif

yang menyatakan sebanyak 56 responden (70,9%) memberikan ASI eksklusif pada bayinya, sedangkan hanya 23 responden (29,1%) yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi Pengetahuan tentang ASI eksklusif menunjukan bahwa sebanyak 111 responden (95,7%) memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif, sedangkan sebanyak 5 responden (4,3%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang ASI Eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Nurleli dkk. (2017) yang dilakukan di Puskesmas Rambung Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai yang menyatakan sebanyak 55 responden (61%) dari 90 responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif, sedangkan 35 responden (38,9%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang ASI eksklusif. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Simanungkalit (2018) yang menyatakan sebanyak 55 responden (69,6%) yang memiliki pengetahuan lebih rendah, sedangkan responden dengan pengetahuan yang tinggi sebanyak 24 (30,4%). Menurut teori Roesli (2000) yang menyatakan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah akan memilih untuk memberikan susu formula pada bayinya karena kurang memadainya pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI (Roesli, 2000).

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan menunjukan bahwa sebanyak 101 responden (87,1%) responden tidak bekerja, sedangkan responden yang bekerja sebanyak 15 responden (12,9%). Dari 15 responden (12,9%) yang bekerja sebanyak 4 responden (27%) merupakan

wiraswasta, 3 responden (20%) PNS, 3 responden (20%) bekerja sebagai TKS, 3 responden (20%) bekerja sebagai guru honorer, dan 2 responden (13%) bekerja sebagai petani. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Bahriyah dkk. (2017) yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung Rengat yang menyatakan bahwa dari 152 responden, sebanyak 115 responden yang tidak bekerja (75,7%). Menurut Timporok dkk. (2018) pada penelitiannya menyatakan bahwa semakin sibuk ibu bekerja maka semakin sedikit ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Alasan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya karena alasan harus kembali bekerja sehingga harus meninggalkan bayinya di rumah sehingga ibu tidak bisa memberikan ASI pada bayinya (Khofiyah, 2018).

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Suami

Berdasarkan tabel 5 distribusi frekuensi berdasarkan dukungan suami menunjukan bahwa sebanyak 108 responden (93,1%) yang mendapat dukungan dari suami selama pemberian ASI eksklusif, sedangkan sebanyak 8 responden (6,9%) yang tidak mendapat dukungan dari suami selama pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumayanti dan Nindya (2017) dalam penelitiannya yang menyatakan dari 56 responden didapatkan 48 responden (72,7%) yang mendapatkan dukungan dari suami selama pemberian ASI eksklusif, sedangkan sebanyak 18 responden (27,3%) tidak mendapat dukungan dari suami selama pemberian ASI eksklusif.

Analisis Bivariat Hubungan Antara Pengetahuan terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat

Berdasarkan hasil analisis bivariat hubungan pengetahuan terhadap

pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa dari 116 responden sebanyak 99 responden (89,2%) memiliki pengetahuan baik tentang ASI eksklusif dan memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hasil uji statistik *chi square* di peroleh $p=0,001$ ($p<0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang cukup signifikan antara pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang di lakukan Nurlili (2017) bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik memilih untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Menurut Amir dkk. (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik akan cenderung memberikan ASI pada bayinya. Jika pengetahuan tentang ASI eksklusif dan juga motivasi untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi kurang, maka hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI. Salah satu alasan hal tersebut terjadi karena masih melekatnya budaya lokal, misalnya pemberian makanan pada bayi seperti madu (Nurlili, 2017).

Hubungan antara Pekerjaan terhadap Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat

Berdasarkan hasil analisis bivariat hubungan antara pekerjaan terhadap pemberian ASI eksklusif menunjukkan dari 116 responden sebanyak 99 responden (91,1%) yang tidak bekerja dan memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, sedangkan responden yang bekerja dan memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sebanyak 9 responden (8,9%). Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p= 0,001$ ($p<0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan terhadap pemberian ASI

eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Timporok dkk. (2018) yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif. Apabila status ibu adalah bekerja maka besar kemungkinan bagi ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada anaknya, hal tersebut dikarenakan lebih banyak waktu yang ibu habiskan untuk pekerjaannya, dan sebaliknya jika status ibu tidak bekerja maka kemungkinan besar ibu akan memberikan ASI eksklusif pada bayinya karena memiliki waktu luang yang dapat digunakan untuk merawat bayinya. Menurut Taradisa dkk. (2016) bekerja bukan merupakan alasan untuk menghentikan pemberian ASI pada bayi. Ibu bekerja harus tetap memberikan ASI eksklusif dengan cara pemerah ASI sehari sebelum ibu pergi berkerja. ASI perah dapat tahan 24 jam di termos es yang diberi es batu atau juga lemari es. ASI perah dapat diberikan pada bayi menggunakan dot atau empong yang sesuai dengan ukuran mulut bayi. Jadi tidak tepat apabila alasan ibu tidak memberikan ASI pada bayinya karena ibu yang sibuk bekerja (Taradisa dkk., 2016).

Hubungan antara Dukungan Suami terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif menunjukkan sebanyak 98 responden (90,7%) mendapatkan dukungan dari suami selama proses pemberian ASI eksklusif pada bayinya, sedangkan sebanyak 3 responden (55,6%) yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya tetapi tidak mendapatkan dukungan dari suami. Hasil dari analisis uji statistik dengan menggunakan *chi*

square diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat. Pada penelitian ini bentuk dukungan suami yang sangat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif berupa dukungan instrumental, seperti suami ikut bangun untuk menemani ibu menyusui di malam hari, suami membelikan makanan atau suplemen untuk ibu selama proses menyusui, dan suami membantu ibu untuk mengganti popok bayi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dilakukan Kusumayanti dan Nindya (2017) yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap dengan pemberian ASI eksklusif. Menurut Kusumayanti dan Nindya (2017) semakin besar dukungan yang suami berikan oleh suami maka peluang ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya juga semakin besar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif dan terdapat hubungan antara pekerjaan terhadap pemberian ASI eksklusif dengan masing-masing memiliki hasil nilai p value sebesar 0,001 (p value $< 0,05$) dan juga terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif hasil nilai p value sebesar 0,000 (p value $< 0,05$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua tenaga pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati dan semua responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A., Nursalim, & Widyansyah, A. (2018). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pemberian ASI pada Bayi Neonatal di RSIA Pertiwi Makassar. *Media Gizi Pangan*, 25(1), 47–54.
- Aminuddin, N. M. N., Kapantow, N. H., & Kawengian, S. E. . (2017). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Berusia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bailing Kota Manado. 1–7.
- Bahriyah, F., Putri, M., & Jaelani, A. K. (2017). Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi. *Journal Endurance*, 2(2), 113–118.
- Haurissa, T. G. B., Manueke, I., & Kusmiyati. (2019). Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 6(2), 58–64.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Profil Kesehatan Indonesia 2016. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- _____. (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta : Kementerian kesehatan RI.
- _____. (2018). Menyusui sebagai Dasar Kehidupan. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- _____. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta : Kementerian kesehatan RI.
- Khofiyah, N. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 74–85.
- Kusumayanti, N., & Nindya, T. S. (2017). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Daerah Pedesaan. *Media Gizi Indonesia*, 12(2), 98–106.
- Nurleli, Purba, J. M., & Sembiring, R. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Tindakan

- Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rambung Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Tahun 2017. *Jurnal Riset Hesti Medan*, 3(1), 1–9.
- Roesli, U. 2000. Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta : Tribus Agriwidya. Hal 6-44.
- Simanungkalit, H. M. (2018). Status Pekerjaan dan Pengetahuan Ibu Menyusui terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Poltekes Kupang*, 16(2), 237–243.
- Taradisa, N. U., Sormin, T., Musiana., 2016. Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kota Bandar Lampung. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 190–158.
- Timporok, A.G. A, Wowor, M. P, Rompas M. (2018). Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan. *e-Journal Keperawatan*, 6(1), 1-6.